

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016), pengertian data primer menurut Sugiyono adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Ada pula pendapat menurut Sugiyono, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.

2. Data Sekunder

Menurut Arikunto (2013) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer dapat memperkaya data primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyomo (2017) Alasan mengapa penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah karena penelitian ini menggunakan angka dengan perhitungan statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang dibuat (Sugiyono, 2017) Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada UMKM dengan tujuan memperoleh informasi sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi. Pengukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah interval. Jawaban dari pertanyaan yang diajukan adalah.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Point	Keterangan	Kode
1	Sangat Setuju	SS
2	Setuju	S
3	Ragu	R
4	Tidak Setuju	TS
5	Sangat Tidak Setuju	STS

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah UMKM yang di Bandar Lampung yang berjumlah 6.087 UMKM.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul- betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti. Berdasarkan dari pertimbangan peneliti maka kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu UMKM yang sudah menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan tingkatan terakhir yang telah diambil oleh responden seperti lulusan SMA/SMK, S1, S2 yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana persepsi pelaku usaha tentang pentingnya melakukan pembukandan juga melakukan pelaporan untuk usahanya (Diana, 2018).

2. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan bidang pendidikan yang sudah ditempuh oleh pengusaha seperti bidang akuntansi, manajemen, ataupun lainnya (Diana, 2018).

3. Persepsi

Menurut Kotler (2000) dalam jurnal psikologi (2009) persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan rrgambaran keseluruhan yang berarti.

4. Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan salah satu cara untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari banyaknya jumlah karyawan yang digunakan perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, jumlah penjualan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode. (Suryati, 2021)

5. Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan pengetahuan pengusaha UMKM tentang SAK EMKM, sumber informasi terkait SAK EMKM, dan bentuk sosialisasi yang pernah diperoleh oleh pengusaha UMKM terkait dengan SAK EMKM (Diana, 2018).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Tingkat Pendidikan	1. Menjalani pendidikan formal 2. Pentingnya pendidikan formal 3. Pelatihan usaha 4. Pentingnya pelatihan 5. Mempelajari ilmu secara mandiri 6. Memperoleh ilmu dari keluarga	Skala Interval
2.	Latar Belakang Pendidikan	1. Menjalani pendidikan ekonomi 2. Pentingnya pendidikan ekonomi 3. Memiliki pengetahuan ekonomi 4. Kesesuaian dengan usaha 5. Manfaat pendidikan ekonomi	
3.	Persepsi Pemilik	1. Persepsi dan Fasilitas pendukung Pengetahuan laporan keuangan 2. Pemahaman Standar	Skala Interval

		Akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	
4.	Ukuran Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan 2. Volume penjualan 3. Total aset perusahaan 	Skala Interval
5.	Pemberian Informasi dan Sosialisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perolehan informasi 2. Penerapan informasi 3. Minat mempelajari 4. Kesesuaian dengan usaha 5. Perolehan sosialisasi 6. Kemudahan akses sosialisasi 	Skala Interval
5.	Pemahaman Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan transaksi 2. Penyusunan Laporan Keuangan 3. Manfaat Laporan Keuangan 4. Keakuratan data yang dipakai 5. Konsistensi dalam menyusun laporan keuangan 6. Kesesuaian dengan transaksi 	Skala Interval

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrument dikatakan valid jika terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan data sesungguhnya. Suliyanto (2018). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Apabila $\text{sig} \leq \alpha$ (0,05) , maka kuisisioner dinyatakan valid, sebaliknya jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) , maka kuisisioner dinyatakan tidak valid.

Ho: Apabila r hitung $>$ r tabel, maka kuisisioner dinyatakan valid. Ha: Apabila r hitung $<$ r tabel maka kuisisioner tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen memiliki indeks kepercayaan yang baik jika diujikan berulang. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dikatakan reliable jika memberikan nilai (μ) 0,60 (Ghozali, 2005).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang

baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan 5 %.

H_0 = data residual terdistribusi normal

H_1 = data residual tidak terdistribusi normal

Data pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
3. Jika ternyata data dinyatakan tidak normal maka dapat dilakukn transformasi data, dan metode tranformasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode squareroot.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolinearitas diuji dengan perhitungan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

Jika tolerance value > 0.10 dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas

Jika tolerance value < 0.10 dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank- Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independent terhadap nilai absolut dari residual (error).

3.6 Regresi

Regresi merupakan suatu proses statistik untuk mengestimasi hubungan antara variabel-variabel, yakni berupa teknik-teknik memodelkan dan melakukan analisis beberapa variabel atas dasar bentuk hubungan antara satu variabel tak bebas dan satu atau lebih variabel bebas (prediktor) (Amstrong, 2012:689). Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan :

Y= Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

X1= Tingkat Pendidikan

X2= Latar Belakang Pendidikan

X3= Persepsi Pemilik

X4=Ukuran Usaha

X5= Pemberian Informasi dan Sosialisasi

E= error

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Hipotesis Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan

presentase. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 yaitu, $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika nilai koefisien determinasi kecil maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel - variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. (Zaenal, 2000).

3.7.2 Uji F

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel indenpenden yang dimasukkan ke dalam model layak dipergunakan atau tidak dalam memprediksi pengaruh variabel dependen (Ghozali,2016). Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikan (sig) $< 0,005$ maka kesimpulan model layak dan begitupun sebaliknya, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka kesimpulan model tidak layak.

H_0 = data residual terdistribusi normal

H_1 = data residual tidak terdistribusi normal

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen secara individual (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara parsial variabel independen dengan tingkat probabilitas 5%. Jika tingkat probabilitasnya kurang dari 5%, hipotesis diterima. Uji-t juga menunjukkan pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif dari koefisien atau nilai koefisien atau beta, yang menunjukkan seberapa baik masing-masing variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Menurut (Ghozali, 2016), metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua kategori:

H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$